Oktober 2026

Pelangi Kasih

Renungan Harian Anak Kristiani

GEREJA PAROKIKU
St. Maria Ratu Damai, Lumajang

KOMIK
Mgr. Henricus Pidyarto Gunawan, O. Carm



IMITATIO
St. Kateri Tekakwitha

BERSAMA KELUARGA, MENJADI ANAK MISIONER

Pontifical Mission Societies
KEUSKUPAN MALANG

Senin, 26 Oktober 2026

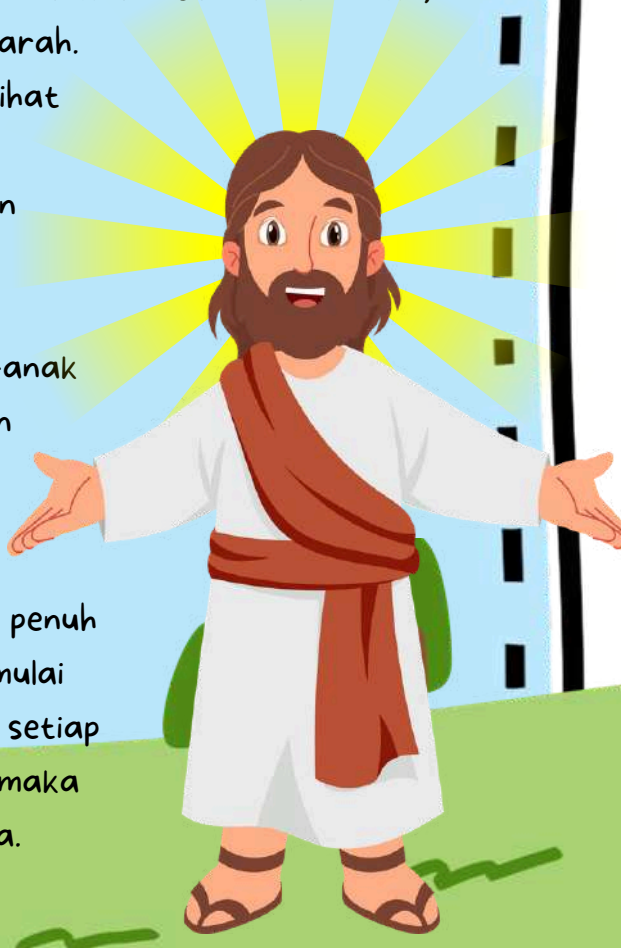
Jangan Lupa Berbuat Baik

Lukas 13:10-17

Ketika Yesus melihat perempuan itu, Ia memanggil dia dan berkata kepadanya: "Hai ibu, penyakitmu telah sembuh."

Halo, teman-temanku yang terkasih! Apakah kita sudah membaca Injil hari ini? Dalam kisah Injil hari ini terdapat seorang perempuan yang sudah lama sakit dan tidak bisa berdiri tegak. Ketika Yesus melihat perempuan itu, Yesus datang dan menyembuhkannya. Seketika itu juga, perempuan itu sembuh. Ia langsung berdiri tegak dan memuliakan Tuhan. Dari kisah ini, Tuhan selalu melihat kesulitan kita. Ia tidak pernah berhenti mengasihi kita walaupun kita sedang takut, sedih atau mengalami kesulitan. Tuhan akan selalu tetap menyertai kita.

Pada waktu itu, Yesus menyembuhkan perempuan itu pada hari Sabat. Dalam Hukum Taurat, hari Sabat dikhususkan untuk beristirahat. Maka, orang-orang yang melihat kejadian itu menjadi marah. Mereka lebih mementingkan aturan daripada melihat bahwa ada seseorang yang membutuhkan pertolongan. Namun, hari ini Yesus mau mengajarkan kepada kita bahwa berbuat baik dan menolong orang adalah hal yang penting. Hendaknya kita juga berlaku demikian, apalagi kita sebagai anak-anak Allah mau melakukan kebaikan setiap hari dengan membantu orang tua, teman, atau sesama yang membutuhkan bantuan kita.



Teman-teman, Yesus ingin kita memiliki hati yang penuh kasih seperti diri-Nya. Karena itu, marilah kita mulai dari hal-hal yang kecil. Kita dapat melakukannya setiap hari. Dengan satu kebaikan kecil setiap harinya, maka kita telah memancarkan kasih Tuhan bagi sesama.

Kak Gre

Selasa, 27 Oktober 2026

Menanam Kebaikan

Lukas 13:18-21

Maka kata Yesus: "Seumpama apakah hal Kerajaan Allah dan dengan apakah Aku akan mengumpamakannya? Ia seumpama biji sesawi, yang diambil dan ditaburkan orang di kebunnya; biji itu tumbuh dan menjadi pohon dan burung-burung di udara bersarang pada cabang-cabangnya."



"Cangkul, cangkul, cangkul yang dalam, menanam jagung di kebun kita." Pernahkah kamu mendengar lagu "Menanam Jagung"? Lagu ini menggambarkan bagaimana biji jagung yang ditanam di tanah itu bisa tumbuh besar dan menghasilkan buah yang banyak.

Teman-teman misioner, hari ini Tuhan Yesus menggambarkan Kerajaan Allah seperti biji yang bisa ditanam di tanah dan buahnya banyak. Apa sih Kerajaan Allah itu? Kita bisa memahami Kerajaan Allah itu sebagai kebaikan. Kebaikan yang ditanam akan tumbuh berkembang seperti tanaman jagung atau bunga yang indah berseri. Bagaimana cara kita menanam kebaikan? Kita bisa menanam kebaikan di hati orang-orang di sekitar kita. Menanamnya cukup sederhana, yaitu dengan melakukan kebaikan kecil untuk teman-teman kita. Misalnya nih, temanmu terluka karena berlari-lari kemudian terjatuh. Kamu bisa menolongnya untuk mendapat perawatan dan menghiburnya agar tidak bersedih. Kamu juga bisa mendoakannya agar lekas sembuh dengan memohon kepada Tuhan Yesus. Dengan demikian, kamu sudah menanamkan kebaikan itu dan pastinya Tuhan Yesus bangga sama kamu! Selamat menanam kebaikan!



Fr. Doni

Pesta St. Simon dan St. Yudas, Rasul



Rabu, 28 Oktober 2026

Kamu adalah Rasul Yesus!

Lukas 6:12-19

Ketika hari siang, Ia memanggil murid-murid-Nya kepada-Nya, lalu memilih dari antara mereka dua belas orang, yang disebut-Nya rasul.

Halo sobat-sobat misioner! Pada hari ini, Gereja Katolik merayakan pesta St. Simon dan St. Yudas Tadeus. Kedua orang kudus ini termasuk dalam bilangan 12 rasul Yesus, lho! Tahukah kamu, arti nama-nama mereka ini menunjukkan jati diri mereka pula. St. Simon memiliki sebutan "orang Zelot" yang berarti penuh semangat. St. Yudas juga disebut "Tadeus" artinya si pemberani. Eits... St. Yudas ini bukan Yudas Iskariot yang mengkhianati Tuhan Yesus, tetapi Yudas Tadeus. Keduanya berbeda, tapi memiliki nama yang sama. Maka dari itu, sobat-sobat misioner perlu memahaminya.

Baik St. Simon yang penuh semangat dan St. Yudas si pemberani, keduanya adalah orang yang dipilih Tuhan Yesus untuk mengajarkan Kerajaan Allah bagi semua bangsa. Berkat doa Tuhan Yesus, mereka berani menghadapi tantangan sehari-hari dan tidak lekas putus asa jika mengalami kesulitan.

Dari kedua rasul pemberani ini, sobat-sobat misioner bisa juga mencontoh keberanian mereka. Tantangan sehari-hari kita mungkin berupa: tantangan untuk bangun pagi, membersihkan dan merapikan tempat tidur sendiri, berani meminta maaf jika melakukan kesalahan, atau berkata jujur kepada orang tua. Jika kita masih merasa takut, tidak apa-apa. Maka dari itu, kita mohon keberanian kepada Tuhan Yesus agar bisa menghadapi tantangan-tantangan sehari-hari itu. Kamu adalah Rasul Yesus!

Fr. Doni



Kamis, 29 Oktober 2026

Seperti Induk Ayam

Lukas 13:31-35



Yerusalem, Yerusalem, engkau yang membunuh nabi-nabi dan melempari dengan batu orang-orang yang diutus kepadamu! Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau.

Pada suatu kali, Dipo berlari pulang sambil terengah-engah. "Ada apa, Dip?" tanya ibu dengan khawatir. "Aku dikejar induk ayam Bu. Aku mau dipatok, aku takut..." Lalu Dipo bercerita bahwa ia melihat seekor induk ayam bersama anak-anaknya. Dipo senang melihatnya karena lucu. Ia mendekatinya dan ingin memegang anaknya. Tak disangkanya, induk ayam itu marah dan mengejarnya. "Ayam itu menyangka aku mengganggu anaknya, Ma," kata Dipo.

Dalam bacaan Injil menunjukkan bahwa sikap Yesus terhadap kita ternyata juga seperti induk ayam yang melindungi anak-anaknya di bawah sayapnya yang hangat. Yesus rindu memeluk kita, walau kadang kita menolaknya. Andai kita dalam bahaya, Yesus juga akan melindungi dan memberi rasa aman. Kita tidak perlu takut, jika kita selalu berada di dalam Yesus.

Anak-anak, Tuhan Yesus selalu ingin bersama kita, tapi kadang kita yang tidak mau. Kasihan kan? Tuhan sudah sangat baik kepada kita, dari bangun tidur, bersekolah, bermain, belajar, apa pun yang kita lakukan selalu Tuhan sertai, jaga, dan lindungi. Namun, kadang kita menjauh dan tidak mau mendengar panggilan Yesus. Yesus memanggil kita untuk rajin ke gereja, tetapi kita malah bermalas-malasan. Mulai sekarang jangan malas lagi ya. Ayo, kita datang pada Yesus! Ayooo gaaasss!! 🥰



Kak Ww

Hari Biasa

Jumat, 30 Oktober 2026

Singa dan Tikus

Lukas 14:1-6

Kemudian Ia berkata kepada mereka: "Siapakah di antara kamu yang tidak segera menarik ke luar anaknya atau lembunya kalau terperosok ke dalam sebuah sumur, meskipun pada hari Sabat?"

Pada suatu hari di hutan yang lebat, terdengar suara seekor singa yang sedang mengaum dengan sangat nyaring. Semua hewan terkejut dan bersembunyi. Singa adalah raja hutan yang paling ditakuti. Tetapi ada seekor tikus yang berani mendekat dan melihat ternyata singa sedang terperangkap dalam sebuah jaring pemburu. Singa meronta-ronta dan berteriak. Tikus segera menolong dengan cara menggigit jaringnya. Akhirnya, singa terbebas dan sangat berterima kasih kepada tikus.

Anak-anak, cerita di atas adalah sebuah contoh tindakan yang dikehendaki Tuhan Yesus. Di dalam Injil hari ini, Tuhan bertanya, "Kalau ada teman atau binatang peliharaan kalian yang sedang sakit, kalian pasti segera menolongnya kan?" Tuhan mengajak kita untuk berbuat baik kepada siapa saja dengan berani. Jangan takut menolong teman yang jatuh atau kesusahan, kapanpun dan dimana pun.

Meskipun anak-anak masih kecil, bukan berarti anak-anak tidak bisa membantu orang lain yang lebih dewasa. Berbuat baik itu hal yang disukai Tuhan, Tuhan akan menyertai kita sehingga kita berani dan mampu berbuat baik. Seperti cerita tikus di atas, mungkin hewan lain mencemooh perbuatannya, tapi pada akhirnya, tikus dapat membebaskan si raja hutan. Ayo sahabat-sahabat misioner, mari kita belajar berani untuk berbuat baik ya! 🙂🙏

Kak Ww

Hari Biasa



Sabtu, 31 Oktober 2026

Kuku dan Momo

Lukas 14:1.7-11



Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan.

Momo si monyet punya keahlian memanjat dengan cepat bahkan bergelantungan dari satu pohon ke pohon yang lain. Keahliannya itu ia gunakan untuk berpindah tempat dan mencari makan. Pada suatu hari, Kuku si kura-kura ingin memakan daun dari buah murbei. Tapi ia tidak dapat mengambilnya sendiri karena daun itu cukup tinggi. Kala itu ia menjumpai Momo dan meminta tolong padanya agar diambilkan daun murbei itu. "Hai Momo! Bisakah aku meminta bantuanmu untuk mengambilkan beberapa daun murbei itu? Aku tidak bisa karena daun-daunnya sangat tinggi", kata Kuku. Bukannya menolong Kuku, Momo justru mengolok-olok Kuku karena tidak mampu memanjat pohon murbei. Momo berkata, "Hahaha, dasar Kuku. Kamu ternyata tidak bisa ya memanjat pohon. Kasian deh... hahaha". Kuku hanya tersenyum, kemudian Momo meninggalkannya pergi.

Keesokan harinya, hutan dilanda angin dan hujan yang sangat deras. Hewan-hewan pergi ke tempat tinggalnya untuk berlindung. Namun, Momo si monyet mendapat hal buruk. Ia pergi ke sana kemari dan tidak mendapatkan tempat berlindung. Ia basah kuyup dan kedinginan. Ia sangat sedih. Tak disangka, ia mendengar suara, "Momo, ayo ke mari, masuklah!", ternyata itu suara Kuku si kura-kura itu. Kuku menyelamatkan Momo dengan mengajaknya berlindung di sebuah lubang bekas pohon tua. Momo merasa bersalah dan malu karena sudah menghina Kuku kemarin. Malahan, Kuku menyelamatkannya sekarang. Akhirnya, Momo dapat berlindung sehingga ia tidak basah dan kedinginan lagi. Momo pun berterima kasih kepada Kuku.

Teman-teman misioner! Semua dari kita punya keahlian yang berasal dari pemberian Tuhan, lho! Mari kita belajar bersyukur dengan menggunakan keahlian itu untuk membantu orang lain yang kesulitan. Bukan malah menggunakan keahlian itu untuk mengejek orang lain yang tidak mampu. Mari belajar seperti Kuku, ia memberi pertolongan kepada Momo, sekalipun ia sudah berbuat jahat kepadanya.

Fr. Doni